

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsung suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.<sup>1</sup>

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana yang dikumpulkan beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam bidang kehidupan objeknya.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata

---

<sup>1</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) h. 46.

<sup>2</sup>Hadari Nawawi & Mimi Martini, "*Penelitian Terapan*", (Yogyakarta: Gajahmada University. 1994) h. 176.

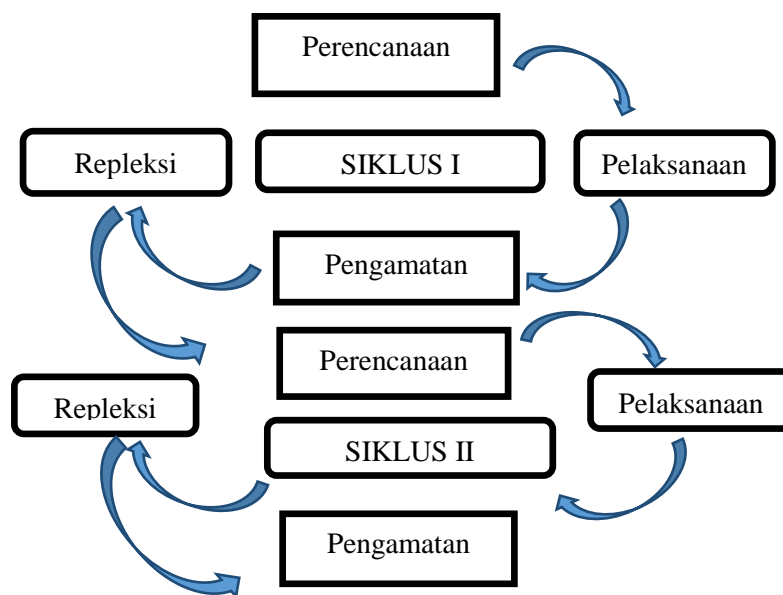
yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Anak yang menerima pembelajaran tidak hanya dalam kelas saja tetapi juga bisa melakukan kegiatan diluar kelas sesuai dengan arahan guru.<sup>3</sup>

Model dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc Taggart yaitu model hasil pengembangan dari model Kurt Lewin. Setelah melakukan analisa pada permasalahan yang terdapat di kelas kemudian dilakukan langkah-langkah yang berdasar pada model tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian melakukan refleksi. Dalam penelitian ini, alur yang digunakan adalah tindakan berulang. Artinya, jika saat pelaksanaan siklus I masih belum mencapai hasil minimal yang ditentukan maka kemudian dilakukan siklus II dengan langkah-langkah tindakan yang sama saat pelaksanaan siklus I. Hal tersebut diupayakan untuk menyempurnakan perbaikan-perbaikan pada tindakan yang telah dilakukan namun belum terselesaikan terhadap kendala pembelajaran yang dihadapi peneliti.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 27.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Model Penelitian Kemmis Mc Taggart<sup>4</sup>

Tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model penelitian Kemmis Mc Taggart ini meliputi 4 hal yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap awal pada penelitian ini adalah perencanaan. Setelah ditemukannya kendala di dalam kelas dan mengemukakan sebuah solusi kemudian peneliti melakukan sebuah perencanaan dengan menyiapkan perangkat ajar dan instrumen penelitian sebagai panduan saat melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kemampuan anak saat diadakannya

<sup>4</sup> Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 16

tindakan. Kemudian peneliti merancang kegiatan pengembangan yang dituang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahapan pelaksanaan rancangan kegiatan yang sudah direncanakan di dalam kelas. Pada tahap tindakan ini, peneliti sudah harus menguasai materi perencanaan yang dirancang di dalam RPPH.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan kegiatan peneliti saat mengamati aktivitas anak dan perkembangan yang diperoleh anak selama tahap tindakan dilakukan kemudian memberikan catatan pada lembar observasi dengan merujuk pada lembar instrumen yang sudah dibuat pada saat tahap perencanaan.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan evaluasi atau mengintrospeksi kembali apa yang sudah dilakukan pada tahap tindakan. Maksudnya adalah mencari tahu kelemahan yang ditemukan pada saat tindakan dilakukan kemudian mencari solusi jika hasil capaian belum memenuhi ketuntasan yang diharapkan. Kegiatan ini akan efektif dilakukan ketika implementasi rancangan tindakan telah dilakukan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.137-138

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A di TK Al-Baa'Itsme yang berada di Desa Patih Selera RT. 04 Kec. Belawang Kabupaten Barito Kuala dengan waktu pembelajaran dimulai dari jam 07:30 – 10:30. Kelompok A TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala memiliki 2 ruangan kelas terdiri kelompok A dan kelompok B, dapur dan kantor dengan jumlah anak seluruhnya adalah 45 orang anak.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok A TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala, yang berjumlah 17 orang terdiri dari anak laki-laki sebanyak 9 anak dan perempuan sebanyak 8 anak. Adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce menggunakan tanaman pada anak kelompok A di TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Data Pokok**

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok A TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala dalam kegiatan meronce dengan bahan alam.
- 2) Perkembangan anak kelompok A TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala dalam kegiatan meronce dengan bahan alam.

b. Data Penunjang

Yang termasuk ke dalam data penunjang sebagai data yang mendukung terhadap data pokok meliputi data lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan data anak didik kelompok A TK Al-Baa'Itsme.

2. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam penelitian sebagai sumber penyaji informasi yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak didik kelompok A TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala yang bertindak sebagai responden.
- b. Kepala lembaga dan guru TK Al-Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala yang bertindak sebagai informan.
- c. Arsip atau catatan yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data lembaga, data pendidik dan tenaga kependidikan serta data anak yang kemudian disebut sebagai dokumen.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan cara atau teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan kemudian memberikan catatan secara langsung ke objek.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan meronce menggunakan bahan alam dari awal hingga akhir pembelajaran kemudian membuat catatan yang berkenaan dengan penelitian seperti tentang keaktifan anak dan hal-hal yang dirasa perlu ketika sebelum tindakan atau saat dan setelah tindakan dilakukan. Kemudian catatan tersebut akan digunakan sebagai bahan refleksi peneliti dalam menganalisa kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini berupa dokumen kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran atau tindakan yang ditampilkan peneliti dalam bentuk foto. yang ditampilkan peneliti dalam bentuk foto.

---

<sup>6</sup>Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 99.

c. Tes

Bentuk tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan meminta anak melakukan kegiatan meronce menggunakan bahan alam untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak.

2. Pembuat Data

Adapun data untuk aktifitas anak dan indikator kemampuan aspek motorik halus anak dibuat oleh peneliti.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar observasi aktivitas anak.
- b. Lembar observasi kemampuan meronce anak.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat</li> <li>b. Perhatian</li> <li>c. Keaktifan</li> </ol>

Tabel 3.2 Pedoman Kemampuan Motorik Halus

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian	Aspek Yang Dinilai
Kemampuan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketelitian</li> <li>- Kecermatan</li> <li>- Ketepatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasukkan benang ke dalam lubang biji</li> <li>- Memegang benang dengan koordinasi mata dan tangan dengan baik</li> <li>- Memasukkan biji roncean dengan jemari</li> <li>- Memegang dengan baik menggunakan ibu jari dan jari telunjuk pada saat menjemput biji dalam wadah/mangkok</li> </ul>



#### 4. Pengumpulan Data

Cara peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan urutan sebagai berikut:

- a. Pertama-tama peneliti mengobservasi aktifitas anak selama kegiatan meronce berlangsung, kemudian melakukan catatan dari hasil pengamatan dan mengabadikan aktifitas anak dalam bentuk foto.
- b. Hasil observasi kemudian dituang ke dalam lembar observasi anak dan nilai untuk hasil kerja anak dicatat pada lembar hasil kerja anak.
- c. Setelah semua catatan terangkum, peneliti kemudian menjumlahkan hasil perolehan yang dicapai anak berdasar pada lembar hasil kerja anak dengan mempertimbangkan proses yang menyertainya dan menentukan skor untuk aspek perkembangan motorik halus anak berdasar pada instrumen yang telah dibuat.
- d. Tahap terakhir pada siklus adalah peneliti kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan kegiatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang terjadi saat tindakan kemudian membuat simpulan berkenaan dengan data tersebut.

#### **F. Analisis Data**

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan manik-manik pada kelompok A di TK Al-

Baa'Itsme Kabupaten Barito Kuala. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal atau narasi. Analisis ini hanya bisa dikumpulkan setelah semua data terkumpul. Adapun data yang diteliti peneliti menggunakan analisis data kualitatif adalah data keaktifan anak berupa minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan meronce dengan bahan alam. Namun, sebelum menyimpulkan peneliti harus melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh.
- b. Coding, yaitu penyederhanaan data dengan memberikan skor berdasar pada kriteria tertentu.
- c. Tabulasi, pembuatan kriteria, skor, nilai rata-rata atau standar tingkat pemerolehan data temuan.
- d. Pendeskripsian data, yaitu penggambaran data tabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Hal ini bertujuan agar penyampaian hasil data dapat lebih mudah dimengerti, dilihat dan dipahami.<sup>7</sup>

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skor atau bilangan. Adapun data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisi

---

<sup>7</sup> Sigit Purnama, dkk, *Penelitian.....*h.114

data kuantitatif adalah data perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti kegiatan meronce dengan bahan alam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nilai pada hasil kerja anak.
- b. Melakukan penghitungan akhir pada nilai yang diperoleh anak.
- c. Melakukan penghitungan nilai rata-rata.
- d. Melakukan penghitungan persentase penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = x \ 100\%.^8$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak belum mampu dalam melakukan kegiatan meronce dalam hal ini ketelitian, kecermatan, dan ketepatan koordinasi mata dan tangan anak saat meronce masih minim.
2-2,99	MB	Anak cukup mampu dalam melakukan kegiatan meronce dalam hal ini ketelitian, kecermatan, dan ketepatan koordinasi mata dan tangan anak saat meronce sudah meningkat namun sesekali perlu dibantu peneliti.
3-3,99	BSH	Anak mampu dalam melakukan kegiatan meronce dalam hal ini ketelitian, kecermatan, dan ketepatan koordinasi mata dan tangan anak saat meronce sudah meningkat
4	BSB	Anak sangat mampu dalam melakukan kegiatan meronce dalam hal ini ketelitian, kecermatan, dan ketepatan koordinasi mata dan tangan anak saat meronce sudah meningkat dengan baik

Rumus ketuntasan klasikal<sup>9</sup> :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

<sup>8</sup> Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rhineka Cipta, 2006) h.42

<sup>9</sup> Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Prima Suci Rohmadheny. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Rosda, 2000) h.109

Pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce menggunakan bahan alam dianggap mengalami peningkatan atau berhasil apabila menunjukkan hasil perolehan:

- a. Minimal individual anak mendapat skor akhir 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kegiatan meronce dengan bahan alam.
- b. Minimal secara klasikal mencapai 80% anak mendapat skor akhir 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengikuti kegiatan meronce dengan bahan alam.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam setiap siklus penelitian ini berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan alur pelaksanaan tindakan berulang sebagai upaya untuk menyempurnakan perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum selesai terhadap kendala yang dihadapi peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini didasarkan pada model Kemmis Mc Taggart yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti merancang dan menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan anak.

## 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Namun, saat pelaksanaannya tindakan dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran nyata yang terjadi di lapangan dalam artian pelaksanaan hanya merujuk pada rencana yang disusun dan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan merujuk pada instrumen yang sudah dibuat dan dicatat yang kemudian akan dimasukkan ke dalam catatan refleksi. Instrumen observasi dibuat pada tahap perencanaan dengan menggunakan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum 2013.

## 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri dan tindakan perbaikan yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil data yang terkumpul melalui observasi. Hasil refleksi yang dilakukan per siklus akan dijadikan sebagai acuan untuk merancang perbaikan dan melaksanakan perbaikan pada kegiatan pengembangan di siklus yang selanjutnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Suharsimi, Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h.137-138

